



Pengenalan Peta dan Identifikasi Potensi Daerah untuk Pembuatan Peta Potensi Desa di Dusun Pisangan, Kelurahan Sumberrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman

Introduction to Maps and Identification of Regional Potential for Making Village Potential Maps in Pisangan Hamlet, Sumberrejo Village, Tempel District, Sleman Regency

Yoga Ade P^{1*}, Diah Ayu Putri K², Bagus Dananjaya³, Damar Firmansyah⁴, Helpi Widia A⁵, Lusiana Chania⁶, M. Rizqi Mahardika S⁷, Hari Marwanto⁸

¹⁻⁸ Universitas Janabadra, Yogyakarta

Email : yogaatito@gmail.com ¹, diahayuputri.kartikasari@gmail.com ², bagusdj86@gmail.com ³, damarfirmsyah012@gmail.com ⁴, helpiwidia9@gmail.com ⁵, lusianachania97@gmail.com ⁶, Mahardikadka@gmail.com ⁷, Harimarwanto13@gmail.com ⁸.

Alamat : Jalan Tentara Rakyat Mataram 55-57 Yogyakarta 53122

Korespondensi penulis : yogaatito@gmail.com *

Article History:

Received: Mei 12, 2025;

Revised: Juni 19, 2025;

Accepted: Juli 07, 2025;

Published: Juli 12, 2025

Keywords: Map, village potention , participatory mapping

Abstract: The potention of a village can be seen in the form of a map when the map comes with a description of the land resources and human resources as the backbone of the rural economy. Land resources can be reflected in the distribution of land use in the village, while the human resources can be illustrated by the small industries or existing SMEs. Map existing describes village areas and sometimes the picture were draw by a person who know the areas. Village map usually contains location or the location of the village facilities, roads, rivers and boundaries hamlet/ RW or village limits. Moreover village map always displays information surrounding neighboring villages. Deficiencies that exist in a map of the village is likely to occur because of the knowledge map-making has not been fully understood by the individual who made the map. It could provide wrong and not information accurate for people whose using the village map. Purpose of this activity is to provide knowledge about the knowledge map to participants. While the purpose of the activities of Community Services were to provide knowledge about the map and the identification of potential rural village in the manufacture of Potential Map. The implementation of the Community Services with interactive discussions by Focus Group Discussion. FGDs were conducted as a way to confirm the village boundaries, facilities and potential village. Community Services activities result were that participants have understood the potential of the village and the knowledge base map. In addition it has arranged a map of Potential Rural Dusun Pisangan, Kelurahan Sumberejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman. The map has been handed over to the village and their representatives - each elementary school in the two villages.

Abstrak : Potensi suatu desa dapat dilihat dalam bentuk peta apabila keterangan dalam peta dilengkapi dengan sumberdaya lahan maupun sumberdaya manusia yang menjadi tulang punggung perekonomian desa tersebut. Sumberdaya lahan dapat tergambarkan dalam sebaran luas penggunaan lahan didalam desa tersebut, sedangkan sumberdaya manusia dapat tergambarkan dari industri kecil atau Usaha Kecil Menengah yang ada. Peta desa yang ada terkadang merupakan gambaran wilayah dan merupakan hasil gambar dari orang yang mengenal daerah tersebut. Peta desa biasanya berisi mengenai letak atau lokasi fasilitas desa, jalan, sungai dan batas-batas dusun/ RW ataupun batas desa. Tidak kurang peta desa selalu menampilkan informasi desa tetangga sekitarnya. Kekurangan-kekurangan yang ada dalam suatu peta desa sangat mungkin terjadi karena pengetahuan pembuatan peta belum sepenuhnya dipahami oleh individu yang membuat peta. Hal ini dapat memberikan informasi yang salah, tidak akurat bagi masyarakat yang memanfaatkan peta desa. Maksud kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan mengenai pengetahuan peta kepada Peserta peyuluhan. Sedangkan tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan mengenai peta dan identifikasi potensi desa dalam

pembuatan Peta Potensi desa. Adapun pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dengan metode diskusi interaktif dengan cara Focus Group Discussion. FGD dilakukan sebagai pemetaan partisipatif dengan cara untuk melakukan konfirmasi batas desa, fasilitas dan potensi desa. Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah peserta telah memahami mengenai potensi desa dan pengetahuan dasar peta. Selain itu telah tersusun satu peta Potensi Desa di Dusun Pisangan, Kelurahan Sumberejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman. Peta tersebut telah diserahkan pada pihak Desa dan perwakilan masing-masing Sekolah Dasar yang ada di kedua desa tersebut.

Kata kunci : peta, potensi desa, pemetaan partisipatif

1. PENDAHULUAN

Setiap warga masyarakat dalam suatu lingkup desa memiliki potensi yang dapat memajukan desa. Potensi yang ada pada masing-masing individu terkadang tidak teridentifikasi dan tidak tergambarkan. Demikian juga dengan potensi dalam suatu desa. Terkadang seorang individu tidak menyadari potensi yang ada pada dirinya dan lingkungan tempat bekerja ataupun tinggal.

Potensi suatu desa dapat dilihat dalam bentuk peta apabila keterangan dalam peta dilengkapi dengan sumberdaya lahan maupun sumberdaya manusia yang menjadi tulang punggung perekonomian desa tersebut. Sumberdaya lahan dapat tergambarkan dalam sebaran luas penggunaan lahan didalam desa tersebut, sedangkan sumberdaya manusia dapat tergambarkan dari industri kecil atau Usaha Kecil Menengah yang ada.

Peta desa yang ada terkadang merupakan gambaran wilayah dan merupakan hasil gambar dari orang yang mengenal daerah tersebut. Peta desa biasanya berisi mengenai letak atau lokasi fasilitas desa, jalan, sungai dan batas-batas dusun RW ataupun batas desa. Tidak kurang peta desa selalu menampilkan informasi desa tetangga sekitarnya.

Pengetahuan peta dalam individu sangat penting apabila hendak membuat suatu peta. Peta yang baik terdiri dari beberapa informasi penting yang harus ada dalam peta. Informasi tersebut menurut Nurpilihan dkk (2012) dapat berupa Judul peta, Skala Peta, Arah utara, Legenda, Sumber peta, Sistem Kordinat, tahun pembuatan dan penerbit peta. Beberapa peta yang biasa ditemui di desa, seringkali tidak melengkapi hal-hal tersebut. Sehingga informasi mengenai desa tersebut tidak utuh didapatkan.

Kekurangan-kekurangan yang ada dalam suatu peta desa sangat mungkin terjadi karena pengetahuan pembuatan peta belum sepenuhnya dipahami oleh individu yang membuat peta. Hal ini dapat memberikan informasi yang salah, tidak akurat bagi masyarakat yang memanfaatkan peta desa.

Sumber Inspirasi

Mengamati permasalahan mengenai peta desa maupun potensi yang ada di desa, kami memiliki maksud untuk mencari informasi pengetahuan mengenai peta secara umum dan mengajak partisipasi masyarakat desa untuk menyadari potensi desa yang ada di sekitarnya. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peta secara umum dan memahami potensi desa yang ada.

2. METODE

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan Focus Group Discussion (FGD). Pengetahuan dasar mengenai peta dan potensi desa dapat memberikan wawasan baru dan sebagai bahan diskusi untuk melakukan FGD. Partisipasi masyarakat sangat terasa dalam kegiatan FGD, peserta Pengabdian berkontribusi pada konfirmasi batas dusun, toponomi daerah, fasilitas dan potensi desa yang ada di masing-masing dusun.

Pertemuan Warga

Pertemuan ini merupakan penyuluhan Pengetahuan Peta secara umum dan Focus Group Discussion mengenai batas dusun serta fasilitas desa yang ada di masing masing dusun. Peserta merupakan aparat desa dan perwakilan dari masing-masing dusun. Mahasiswa KKN membantu dalam mengarahkan diskusi dan menjelaskan mengenai batasan-batasan wilayah dan fasilitas desa yang pernah didiskusikan dan diketahui berdasarkan observasi mahasiswa sebelumnya.



Gambar 1 Pertemuan Warga

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Penyusunan Peta Batas dusun dan Fasilitas Desa

Peta dasar disusun yang berupa jalan, sungai, batas dusun dan fasilitas desa di masing-masing desa dan ditumpangtindihkan dengan Citra Satelit untuk mempermudah mengenali kondisi di lapangan. Batasan desa ini walaupun berasal dari pemerintah atau Bakosurtanal, akan tetapi masih terdapat kesalahan-kesalahan batas. Dengan adanya diskusi antara aparat dan perwakilan dusun dapat dengan lebih jelas menentukan batas wilayah Desa secara keseluruhan.

Selain itu fasilitas yang ada dalam peta dasar tersebut tidak lengkap, masih terdapat fasilitas-fasilitas yang tidak tercantum pada peta dasar. Fasilitas desa dilengkapi berbarengan dengan adanya diskusi mengenai batas dusun dan desa

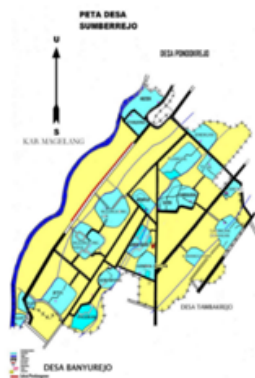
Luasan lahan masing-masing dusun dari tiap desa dapat dihitung dengan software pengolah data spasial. Batas desa yang telah fix diolah untuk mendapatkan luasan, kemudian dengan membagi tiap tiap dusun diperoleh juga luasan untuk tiap dusun. Tabel 1 menuliskan mengenai luasan masing-masing dusun di tiap desa. Seperti yang terlihat pada Gambar 1 luasan Kelurahan Sumberrejo mempunyai luas wilayah 292 Ha.

Kelurahan Sumberrejo merupakan salah satu Kelurahan di Kapanewon Tempel yang mempunyai luas wilayah 292 Ha, yang terdiri dari :

• Tanah Pekarangan dan Pemukiman	68,986	Ha
• Tanah Pesawahan Milik Rakyat	154,6355	Ha
• Tanah Kas dan Bengkok	38,2778	Ha
• Tanah Wakaf	0,3796	Ha
• Fasilitas Umum/Perkantoran	1,3510	Ha
• Tanah Pekuburan	1,2800	Ha
• Tegalan	0,0640	Ha
• Sungai	17,1625	Ha
• Jalan	9,863	Ha

Gambar 2 Peta Batas dusun dan Fasilitas Desa

Sebaran sarana pendidikan, ekonomi dan pariwisata religi dan non religi desa di Kelurahan Sumberrejo ditampilkan di. Seperti yang terlihat pada rincian gambar desa yang ada meliputi Taman Kanak-Kanak, PAUD, Sekolah Dasar, SLTP, Pasar, Kios, Industri Rumah Tangga, Cagar Budaya, Bangunan, Cagar Budaya dan Makam Mudhoningrat.



Sarana Pendidikan Umum yang terdapat di Kalurahan Sumberrejo
Kecamatan Tempel meliputi :

- Taman Kanak-Kanak : 1 Buah
- PAUD : 1 Buah
- Sekolah Dasar (SD/MI) : 3 Buah
- SLTP : 1 Buah

Sarana dan Prasarana Ekonomi

- Pasar Kalurahan : 1 Buah
- Kios Kalurahan : 15 Kios
- Industri Rumah Tangga : 5 Buah

Sarana Pariwisata religi dan non religi

- Cagar Budaya : 3 Buah
- Bangunan cagar budaya : 16 buah
- Makam Murdhoningrat : 1 buah

Gambar 3 Penyusunan Peta Potensi Desa

3.2. Penyusunan Peta Potensi Desa

Potensi desa yang diidentifikasi di kelompokkan ke dalam beberapa kelompok seperti Usaha Kecil Menengah, Industri, Pertanian, Peternakan dan Kesenian. Selain itu kelompok tani pun dimasukkan sebagai potensi yang ada di desa pengabdian masyarakat. Penentuan potensi desa bukan berasal dari pembuat peta, akan tetapi merupakan hasil Focus Group Discussion perwakilan tiap dusun bersama dengan aparat desa. Peserta diarahkan dengan bantuan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata sehingga dapat memudahkan identifikasi potensi desa. Hasil identifikasi kemudian diplotkan kedalam peta untuk memastikan letak atau tempat masing-masing potensi desa tersebut.

Penduduk Kalurahan Sumberrejo mayoritas penduduknya mempunyai mata pencaharian bercocok tanam, sehingga potensi unggulan Kalurahan Sumberrejo adalah bidang pertanian terutama pertanian padi. Kondisi ini sangat memberikan dukungan pada Pemerintah terhadap program pemerintah khususnya pada swasembada pangan. Penduduk Sumberrejo juga sebagian mempunyai mata pencaharian peternakan, jasa, pegawai negeri, pegawai swasta, buruh pabrik dan lain-lain.

Struktur perekonomian Kalurahan Sumberrejo terbagi menjadi beberapa sektor. Sektor utama adalah sektor pertanian termasuk di dalamnya peternakan dan perikanan. Untuk sektor perikanan didominasi di Padukuhan Gendol Kulon dan Padukuhan Gaten Pisangan. Budidaya ikan bawal merupakan primadona di Kalurahan Sumberrejo ketika awal musim hujan permintaan bibit ikan bawal tersebut mengalami kenaikan

Sektor peternakan terdiri dari peternakan sapi potong, kerbau, kambing, domba, bebek, itik, puyuh, ayam, dan burung. Sapi potong merupakan hewan ternak besar yang paling banyak, hal ini disebabkan karena banyak tersedia HMT dan sangat menjanjikan dari segi harga. Untuk ayam kampung hampir di setiap keluarga mempunyai ayam karena harga ayam yang terjangkau dan pemeliharanya lebih mudah dan murah.

3.3. Kegiatan Sosial dan Infrastruktur

Selain pengenalan peta dan potensi daerah, program PPM ini juga melaksanakan berbagai kegiatan sosial dan infrastruktur untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dusun pisangan. Program pengabdian kepada masyarakat di Dusun Pisangan juga melaksanakan sejumlah kegiatan sosial dan infrastruktur penting. Ini termasuk kerja bakti pembersihan masjid untuk mempersiapkan hari raya Idul Adha yang melibatkan muda mudi dari karang taruna yang ada di Dusun Pisangan, ikut membantu dalam proses pembuatan produk minuman serbuk seperti jahe, kunyit kuning dan kunyit putih Bersama Kelompok Wanita Tani Dusun Pisangan, pemasangan plangisasi untuk mempermudah akses ke lokasi rumah perangkat desa, partisipasi dalam kegiatan TPA di Masjid Al-Amin Pisangan setiap sabtu minggu sore untuk membantu anak-anak belajar mengaji, gotong royong dalam acara lomba yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Sleman yang diikuti oleh Kelompok Wanita Tani di Dusun Pisangan dengan melakukan penanaman bibit bawang merah dan beberapa jenis sayuran, kemudian tanaman tersebut akan diletakkan di depan rumah-rumah warga yang berada di Dusun Pisangan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan, memperkuat rasa kebersamaan, serta menciptakan lingkungan lebih bersih, aman, dan berkelanjutan di Dusun Pisangan.



Gambar 4 Sosial dan Infrastruktur

Ulasan Karya

Keunggulan dari hasil karya ini adalah integrasi antara keilmuan di perguruan tinggi dan pengetahuan lokal masyarakat. Penyuluh tidak mengetahui potensi yang ada di setiap wilayah, akan tetapi penduduk lokal mengetahui potensi apa yang ada di sekitar mereka. Dengan adanya Focuss Discussion Group mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam penentuan batas wilayah, fasilitas desa dan potensi yang ada di masing-masing wilayahnya.

Adapun kelemahan yang dapat dilihat adalah kemampuan pembuatan peta tidak seluruhnya dapat dimiliki dengan mudah oleh masyarakat, sedangkan untuk mengikuti kegiatan kuliah di perguruan tinggi tidaklah masyarakat umum. memungkinkan untuk Masyarakat umum.

Dampak Dan Manfaat

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Dusun Pisangan, Kelurahan Sumberrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman memberikan sejumlah dampak yang signifikan terhadap masyarakat setempat. Salah satu dampak utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya peta dan informasi spasial dalam mendukung pembangunan desa. Melalui pendekatan Focus Group Discussion (FGD), masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan dasar tentang pemetaan, tetapi juga turut aktif dalam proses identifikasi batas wilayah, fasilitas, dan potensi yang dimiliki oleh desanya.

Selain itu, kegiatan ini berdampak pada pembaruan dan validasi data wilayah yang sebelumnya masih banyak mengandung kekeliruan. Dengan adanya konfirmasi langsung bersama aparat desa dan perwakilan dusun, peta yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan representatif. Kegiatan ini juga memunculkan kesadaran kolektif akan pentingnya potensi lokal, baik dari segi sumber daya alam seperti lahan pertanian dan perikanan, maupun dari sisi sumber daya manusia melalui industri kecil dan usaha mikro.

Dari sisi manfaat, kegiatan ini berhasil menyusun Peta Potensi Desa yang lengkap, yang memuat informasi tentang batas wilayah, fasilitas umum, serta sektor-sektor unggulan seperti pertanian, peternakan, industri, dan kesenian lokal. Peta ini menjadi alat yang strategis dalam merancang program pembangunan dan kebijakan desa ke depan.

Manfaat lainnya terlihat dari meningkatnya partisipasi dan kolaborasi masyarakat dalam kegiatan sosial. Berbagai kegiatan seperti kerja bakti membersihkan masjid, pemasangan plangisasi, pengajaran mengaji di TPA, hingga gotong royong dalam lomba pertanian, telah mempererat hubungan antar warga serta menciptakan lingkungan yang lebih bersih, tertata, dan berdaya saing. Keterlibatan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga memperkaya

proses ini dengan membawa pendekatan akademik dan teknologi dalam kegiatan yang dilakukan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian ini adalah: Pengetahuan peta dan potensi desa dapat menjadi pengetahuan baru bagi peserta Pengabdian Kepada Masyarakat. Focus Group Discussion mendorong peserta untuk lebih memahami fasilitas dan potensi yang ada di Desa masing masing. Peta Potensi Desa dapat tersusun atas bantuan Aparat Desa, Perwakilan Dusun dan Mahasiswa KKN. Peta Potensi Desa akan melengkapi dan membantu kebutuhan masyarakat Desa dalam pemahaman akan data spasial atau keruangan.

Di samping itu, kegiatan sosial seperti kerja bakti pembersihan masjid untuk mempersiapkan hari raya Idul Adha yang melibatkan muda mudi dari karang taruna yang ada di Dusun Pisangan, pemasangan plangisasi untuk mempermudah akses ke lokasi rumah perangkat desa, partisipasi dalam kegiatan TPA di Masjid Al-Amin Pisangan setiap sabtu minggu sore untuk membantu anak-anak belajar mengaji, gotong royong dalam acara lomba yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Sleman yang diikuti oleh Kelompok Wanita Tani di Dusun Pisangan dengan melakukan penanaman bibit bawang merah dan beberapa jenis sayuran, kemudian tanaman tersebut akan diletakkan di depan rumah-rumah warga yang berada di Dusun Pisangan telah menciptakan lingkungan yang lebih bersih, aman, dan berkelanjutan serta memperkuat kebersamaan dalam masyarakat. Melalui kolaborasi yang baik antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat, program ini tidak hanya meningkatkan perekonomian lokal tetapi juga memberikan pendidikan dan keterampilan yang berkelanjutan kepada masyarakat Dusun Pisangan. Dengan demikian, PPM ini merupakan contoh nyata bagaimana integrasi digitalisasi ekonomi dengan pembangunan sosial dan infrastruktur dapat menghasilkan dampak yang positif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaru, K., Asdak, C., & Balia, R. (2013). Penyuluhan pengenalan peta dan identifikasi potensi daerah untuk pembuatan peta potensi desa di Desa Jatimekar dan Desa Cijati Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.
- Kurniawan, R., Widianingsih, D., Atmawati, Z., Kesuma, P., Safei, L., Faturohim, Y., Prasetyo, R. U., Syarifuddin, W., Fiqih, A. D. A., & Gumelar, A. A. (2024). Digitalisasi jangkauan transaksi pelaku UMKM dalam rangka pengembangan ekonomi desa melalui KKN tematik di Molodono, Lumbungrejo, Tempel, Sleman.
- Nurpilihan, M., Sarbini, A., & Widodo, T. (2012). Kartografi dan Penginderaan Jauh: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Andi.